

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang didasarkan pada pandangan postpositivisme. Peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai teknik secara bersamaan (triangulasi), data analisis secara induktif, dan hasil akhirnya lebih menekankan pada pemahaman makna daripada membuat generalisasi (Sugiyono 2013).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif serta menekankan pada proses dan makna. Penelitian ini berfokus pada upaya memahami dan menafsirkan fakta, gejala, maupun peristiwa yang terjadi di lapangan. Hasil temuan tersebut kemudian dijadikan bahan kajian untuk ditindaklanjuti. Dalam proses pengumpulan data, penelitian kualitatif tidak bertumpu pada teori yang sudah ada, melainkan pada fakta-fakta yang ditemukan langsung di lapangan (Nasution, 2019).

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan studi kasus. Dalam pendekatan studi kasus, peneliti menyelidiki kejadian tertentu (kasus) dalam waktu dan aktivitas tertentu (program, acara, lembaga, atau kelompok sosial). Pengumpulan data dilakukan secara komprehensif dan mendalam selama periode waktu yang telah ditentukan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dokumen dan laporan (Cresswell & Creswell, 2018).

Pendekatan studi kasus merupakan pendekatan yang dilakukan terhadap individu, kelompok, organisasi, atau program tertentu dalam rentang waktu tertentu, dengan tujuan memperoleh gambaran secara menyeluruh dan mendalam tentang objek yang diteliti. Data yang dikumpulkan diperoleh dari wawancara, observasi, serta analisis dokumen atau arsip (Abdussamad 2021).

Jenis studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumental case study dimana penelitian kualitatif yang menjadikan suatu kasus sebagai instrumen untuk memahami fenomena yang lebih luas. Dalam konteks penelitian ini, Forum PUSPA Kota Tasikmalaya dijadikan kasus untuk memahami secara mendalam dinamika peran forum masyarakat sipil dalam mendorong kebijakan perempuan di tingkat daerah. Pemilihan Forum PUSPA bukan semata-mata karena keunikannya, tetapi karena forum ini merepresentasikan upaya lokal dalam memperjuangkan kebijakan yang responsif gender. Dengan menggunakan studi kasus instrumental, penelitian ini tidak hanya menggambarkan kondisi Forum PUSPA, tetapi juga mengaitkannya dengan kerangka teoritis Advocacy Coalition Framework dan feminisme liberal, sehingga temuan yang diperoleh dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai hambatan dan peluang advokasi kebijakan perempuan di daerah.

3.2 Penentuan Unit Analisis

Menentukan unit analisis untuk membantu mendefinisikan subjek penelitian dan membantu menjaga fokus penelitian. Fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi Forum PUSPA dalam mendorong kebijakan perempuan di Kota Tasikmalaya dalam mengidentifikasi isu-isu perempuan sebagai masalah

publik, serta mengetahui hambatan yang dialami Forum PUSPA dalam mengadvokasikan kebijakan perempuan di Kota Tasikmalaya.

3.3 Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan faktor-faktor tertentu yang berkaitan dengan fokus penelitian untuk mengidentifikasi informan dalam penelitian ini. Pemilihan informan didasarkan pada partisipasi mereka dalam Forum PUSPA, baik sebagai pengurus, kolaborator, maupun pembuat kebijakan yang berinteraksi langsung forum tersebut.

Penggunaan purposive sampling merupakan metode untuk memilih sampel sumber data dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu. Misalnya, orang tersebut adalah orang yang berwenang untuk memudahkan peneliti dalam meneliti objek atau situasi sosial yang diteliti, atau mungkin orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita teliti (Abdussamad 2021).

Tabel 3. 1 Informasi Narasumber

No	Informan	Data yang Diperoleh
1.	Ketua/Pengurus Inti Forum PUSPA : Ketua : Heni Hendini, S.Pd., M.Pd. Sekretaris : Ipa Zumrotul Falihah.	• Peran Forum PUSPA dalam mendorong kebijakan perempuan di Kota Tasikmalaya • Hambatan internal yang dialami Forum PUSPA • Hubungan dengan pemerintah terkait advokasi dalam mendorong kebijakan perempuan
2.	Dinas Pemberdayaan Perempuan,	• Dukungan struktural yang diberikan Dinas DP3A kepada Forum PUSPA dalam mendorong kebijakan

	Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DPPP3AKB) dan UPTD PPA Kota Tasikmalaya : Yanti Novianti Rahayu dan Ateng Komarudin	perempuan • Koordinasi dengan Forum PUSPA terkait kebijakan responsif gender. • Efektivitas pelaksanaan kebijakan perempuan di Kota Tasikmalaya. • Apakah kegiatan Forum PUSPA difasilitasi oleh DP3A secara administratif dan anggaran.
3.	Anggota DPRD Komisi IV : Habib Qosim Nurwahab.	• Mengetahui seberapa jauh isu perempuan masuk ke dalam agenda legislatif • Aspirasi dari Forum PUSPA • Dinamika politik kebijakan perempuan.
4.	Pengamat Gender : Ai Tina Agustina, S.H. (Jurnalis Radar Tasikmalaya.	• Analisis peran Forum PUSPA dari kacamata feminisme dan kebijakan
5.	Akademisi Universitas Siliwangi : Dr. Riantin Hikmah Widi, Ir., MSi.	• Mengetahui perspektif akademik dan analisis kekuatan atau kelemahan strategi Forum PUSPA • Analisis forum dalam kacamata feminisme dan kebijakan • Penolakan dan hambatan yang dihadapi dalam upaya mendorong kebijakan perempuan.
6.	Anggota Forum PUSPA yang juga	• Kolaborasi antar anggota Forum PUSPA • Hubungan Forum PUSPA dengan Pemerintah

	berasal dari Organisasi lain : Mali Malulana, S.Pd.	Daerah • Persepsi dan evaluasi terhadap peran Forum PUSPA
--	---	--

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Secara umum proses pengumpulan dan analisis data dalam penelitian kualitatif sering terjadi secara bersamaan. Sumber data yang relevan dengan tujuan penelitian dikumpulkan dengan berbagai teknik, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui sejumlah langkah ini, pengumpulan data ini dilakukan secara terencana dan sistematis.

Pengumpulan sumber data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi dengan menggunakan metode purposive sampling. Informan dari Forum PUSPA akan menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh berasal dari dokumen yang tersedia, termasuk tulisan dan gambar yang berasal dari para informan.

3.4.1 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode komunikasi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi, atau dapat juga dikatakan sebagai suatu metode pengumpulan data di mana peneliti dan subjek penelitian saling mengajukan pertanyaan dan tanggapan. Akan ada panduan yang berfungsi sebagai landasan fundamental untuk memandu pengumpulan data informan selama wawancara. Pertanyaan wawancara dapat berkembang atau berubah sebagai respons terhadap data baru yang mendukung penelitian.

3.4.2 Observasi

Salah satu metode pengumpulan data adalah observasi, yang dilakukan secara metodis dan terarah dengan cara melihat dan mendokumentasikan gejala-gejala yang diteliti. Dengan melakukan hal ini, peneliti berharap dapat memperoleh wawasan mengenai pengalaman individu atau tim di Forum PUSPA terkait promosi kebijakan responsif gender di Kota Tasikmalaya. Selain itu peneliti akan melakukan dokumentasi menyeluruh dan metodis dari berbagai hasil observasi lapangan untuk keperluan sumber data.

3.4.3 Dokumentasi

Menemukan informasi tentang objek atau variabel dalam dokumen seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, risalah rapat, buku besar, agenda, dan sebagainya dikenal sebagai dokumentasi (Abdussamad 2021). Tidak semua dokumen memiliki kredibilitas tinggi untuk dijadikan dokumentasi dalam sebuah penelitian. Informasi yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara yang diperoleh dari catatan dan dokumen dilengkapi dengan materi ini. Dokumen, foto, dan materi statistik adalah contoh sumber data non manusia yang digunakan dalam penelitian kualitatif.

Peneliti dapat memperoleh pengetahuan yang telah didokumentasikan sebelumnya yang tidak dapat diamati secara langsung dengan menggunakan dokumentasi. Tujuan utama pengumpulan data dokumentasi adalah untuk mendapatkan informasi yang memvalidasi dan mendukung kesimpulan. Data empiris yang diperlukan untuk analisis tambahan dapat ditemukan dalam peneliti ini.

3.5 Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau mengkaji hipotesis yang telah dirumuskan. Tindakan mengumpulkan dan mengatur informasi secara metodis dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain sehingga mudah dipahami dan orang lain dapat memperoleh manfaat dari temuan tersebut dikenal sebagai analisis data (Sugiyono 2013).

Analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan dan memfokuskan data agar lebih terorganisir. Selanjutnya, penyajian data memudahkan peneliti memahami pola dan hubungan melalui narasi, tabel, atau bagan. Tahap akhir adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan yang dilakukan secara berulang untuk memastikan temuan penelitian valid dan mendalam (Miles et al., 1994).

a. Reduksi Data

Reduksi data menurut Miles dan Huberman adalah proses pemilihan dan penyederhanaan informasi dari catatan lapangan atau transkrip wawancara yang dikenal dengan Reduksi data. Pada tahap ini peneliti berkonsentrasi pada data yang relevan dengan fokus penelitian, mengabstrak data penting, dan mengorganisasikannya. Reduksi data mendorong peneliti untuk menyusun dan menyaring data agar lebih mudah dipahami dan dianalisis.

Reduksi data memerlukan peringkasan, pemilihan ide-ide kunci, pemusatan perhatian pada hal-hal yang penting, dan pencarian tren dan tema. Akibatnya,

gambaran yang lebih tajam akan diberikan oleh data yang direduksi dan memfasilitasi pengumpulan dan, jika perlu, pencarian lebih banyak data oleh para peneliti (Sugiyono 2013).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyederhanakan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi menjadi poin-poin penting yang berkaitan dengan fokus penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan upaya untuk menyusun informasi secara terstruktur sehingga peneliti lebih mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya. Tabel, matriks, grafik, bagan, dan jaringan yang menunjukkan hubungan antar data dapat digunakan untuk menyampaikan data dalam bentuk lain secara naratif. Peneliti dapat menemukan pola dan keterkaitan yang sebelumnya disadari dengan lebih mudah melalui penyajian data yang lebih sistematis (Miles et al., 1994).

Tabel, tabel distribusi frekuensi, diagram lingkaran, diagram batang, diagram garis, dan piktogram semuanya dapat digunakan untuk mengilustrasikan penyajian data. Penjelasan dan interpretasi menyeluruh dari data yang telah disajikan merupakan pembahasan dari data-data temuan penelitian (Sugiyono 2013).

Penyajian data dapat mencakup ringkasan temuan dari wawancara dengan Forum PUSPA, DP3A (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perwakilan Anak), Anggota Forum PUSPA, Anggota DPRD Komisi IV, dan Akademisi/Peneliti gender di kampus.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dimulai sejak awal proses pengumpulan data, ketika peneliti mulai mencari arti, pola, hubungan, maupun kecenderungan dari data yang diperoleh. Kesimpulan yang muncul bersifat sementara dan akan terus diverifikasi melalui pengujian konsistensi, perbandingan dengan data lain, serta peninjauan ulang catatan lapangan. Dengan adanya proses verifikasi ini, kesimpulan penelitian dapat dipastikan valid dan sesuai dengan kenyataan empiris (Miles et al., 1994).

Setelah data disajikan, peneliti harus membuat kesimpulan dari analisis mereka. Kesimpulan harus didukung oleh bukti substansial dari data yang diperiksa. Verifikasi juga dapat dilakukan dengan meminta pendapat informan untuk memastikan interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman mereka.

3.6 Pengujian Keabsahan Data

Ketika menguji keabsahan data ini, triangulasi didefinisikan sebagai cara untuk membandingkan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Triangulasi sumber dinilai sebagai teknik yang paling relevan untuk menguji keabsahan penelitian ini. Dengan mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber data.

Menurut Patton dalam (Aulianinka 2024) triangulasi dapat dicapai dengan cara:

1. Membandingkan data observasi atau pengamatan dengan temuan wawancara.
2. Membandingkan pernyataan publik dan pribadi.

3. Membandingkan pernyataan yang dibuat mengenai keadaan penelitian dengan pernyataan yang dibuat secara konsisten.
4. Mengevaluasi situasi dan sudut pandang seseorang terhadap orang lain pada tingkat yang berbeda.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini berada di Kota Tasikmalaya pada Forum Partisipasi Publik untuk Kesejahteraan Perempuan dan Anak (PUSPA) yang berada dibawah koordinasi Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana (DPA3AKB) Kota Tasikmalaya. Forum PUSPA dinilai sebagai objek strategis untuk diteliti yang merepresentasikan dinamika antara masyarakat sipil, pemerintah daerah, dan aktor-aktor politik dalam perumusan kebijakan daerah yang inklusif dan berpihak pada perempuan.